
Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti *Bullying* Peserta Didik

Mirnayenti, Syahniar & Alizamar

Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang

E-mail: Mirnayenti@gmail.com

Abstract

Individual attitudes can occur because of social interaction. Some learners anyone dared to oppose, silent and engaged in acts of bullying, so that the necessary efforts to improve anti-bullying stance. The attitude of the students towards bullying that can be seen in the journal cases BK teacher / school counselor. One of the efforts made in improving the anti bullying learners with information services. This study aimed to test the effectiveness of media information services using animation to enhance the anti-bullying attitudes of learners. This study uses quantitative methods. This research is a Quasi Experiment with pretest-posttest control group design. The study population was students of SMPN 13 Padang as EG and SMP 12 Padang as CG and samples selected using purposive sampling technique. The research instrument used Likert Scale models, then analyzed using the t-test with SPSS version 17. The findings of this study are: (1) there is a significant difference between anti bullying learners EG before and after following the service information using animation media, (2) there is a difference between the attitude of anti-bullying learners KK before and after following the service information without the use of animation media, (3) there is a difference in attitude differences anti bullying learners CG given treatment information services using animation media, with families given treatment information services without the use of animation media. Based on the above findings, we can conclude that the service information using animation media effectively improve anti-bullying attitudes of learners.

Keywords: *Anti-Bullying Attitudes Learners, Information Services.*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peranan penting untuk mempersiapkan peserta didik meraih kesuksesan di masa depan, yaitu dengan mengembangkan potensi baik yang berhubungan dengan mata pelajaran maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, sosial, dan karier dalam kehidupannya. UNICEF (dalam Hellen, 2007:1) mengemukakan bahwa “Ukuran sejati pencapaian sebuah bangsa adalah seberapa baiknya memelihara anak-anak, kesehatan dan keselamatan, kesejahteraan, pendidikan dan sosialisasi, perasaan dikasihi, dihargai, dan diikutsertakan di dalam keluarga dan masyarakat tempat mereka dilahirkan”.

Ali dan Asrori (2004:56) menyatakan bahwa “Dalam hubungan peserta didik dengan guru dan teman sebaya, peserta didik kadang mengalami banyak hambatan”. Konsekuensi dari potensi kreatif, mereka cenderung kritis, memiliki pendapat sendiri, berani mengemukakan dan mempertahankan pendapat, ketidaksetujuannya terhadap pemikiran orang lain, tidak mudah percaya, memiliki keinginan yang sering kali berbeda dengan temannya, tidak senang melekatkan diri dengan otoritas. Hal tersebut berakibat pada peserta didik hingga dijauhi oleh teman sebaya dan kurang disenangi oleh guru yang tidak senang untuk dikritisi.

Bullying didefinisikan sebagai “Perilaku verbal dan fisik yang dimaksud untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah” (Santrock, 2007:213). “*Bullying* akan selalu melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresif lebih lanjut, dan teror” (Barbara, 2007:44). Selanjutnya Insani

(2008:2) menjelaskan “*Bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok”.

Permasalahan *bullying* di sekolah merupakan tanggung jawab bersama, dalam hal ini sikap seorang guru akan mempengaruhi sikap peserta didik terkait dengan *bullying* di sekolah tersebut. Menurut MacNeil & Newell (dalam Roberts, 2011) yang menyatakan bahwa: “*Teacher’s attitudes also have an effect on student’s attitudes and behaviours towards bullying. When teachers ignore bullying behaviours, students may feel that they cannot count on the teacher for protection and in turn feel that the teacher accepts the bullying behavior*”.

Proses belajar yang baik adalah Penanganan masalah *bullying* merupakan bagian dari peraturan mengenai etika sekolah yang berada di bawah wewenang petugas atau guru BK/konselor Astuti (2008:14). Artinya melalui layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK/konselor dapat membantu peserta didik yang terlibat dalam *bullying*. Salah satu upaya atau tindakan yang dapat dilakukan oleh guru BK/konselor sesuai dengan perannya adalah memberikan layanan konseling. Prayitno (2013:21) mendefinisikan konseling sebagai: suatu pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk mengembangkan kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T) dengan fokus pribadi yang mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Tohirin (2007:149) menyatakan bahwa dalam menyampaikan informasi dapat menggunakan media pembantu berupa alat peraga video berupa animasi. Selanjutnya, media pembelajaran berbasis animasi merupakan model pembelajaran yang inovatif. Secara umum penggunaan media animasi sebagai alat bantu pembelajaran tidak terlepas dari tuntutan perkembangan teknologi dan terbatasnya waktu di dalam kelas. Azwar (2011:7) menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek selalu berperan sebagai perantara antara responsnya dan objek bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas, peran bimbingan dan konseling sangat penting dalam meningkatkan sikap anti *bullying*. Sebagai tindak lanjut dari dari fenomena yang ditemui, dalam meningkatkan sikap anti *bullying* dapat dilakukan dengan berbagai cara. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkan diri peserta didik berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar. Berdasarkan hal tersebut, perlu diteliti layanan informasi yang lebih kreatif untuk meningkatkan meningkatkan sikap anti *bullying* yaitu layanan informasi menggunakan media animasi.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menguji efektivitas layanan informasi menggunakan media animasi meningkatkan sikap anti *bullying*. Sedangkan tujuan khusus untuk menguji: (1) perbedaan sikap anti *bullying* peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan media animasi, (2) perbedaan sikap anti *bullying* peserta didik kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan media animasi, dan (3) perbedaan sikap anti *bullying* antara peserta didik kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan media animasi, dengan peserta didik kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan media animasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam *Quasi Experiment* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 13 Padang dan SMPN 12 Padang. Sampel adalah peserta didik kelas VIII berjumlah 41 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan model Skala *Likert*. Uji validitas instrumen penelitian melalui uji validitas isi oleh beberapa ahli dan juga dilakukan menggunakan *Product Moment Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Data yang terkumpul dianalisis dengan cara menghitung skor rata-rata persepsi peserta didik tentang disiplin belajar. Setelah deskripsi data tersebut, dihitung rentangan data atau interval. Irianto (2012:22) menjelaskan untuk menghitung rentangan data atau interval dapat dilakukan dengan menghitung data tertinggi dikurang data terendah lalu dibagi jumlah kelas, sehingga diperoleh kategori yang diklasifikasikan dengan kriteria pada tabel berikut

Tabel 1. Kategorisasi Sikap Anti *Bullying* Peserta Didik

Skor	Kategori
320	Sangat Tinggi
259-319	Tinggi
198-258	Sedang
137-197	Rendah
76	Sangat Rendah

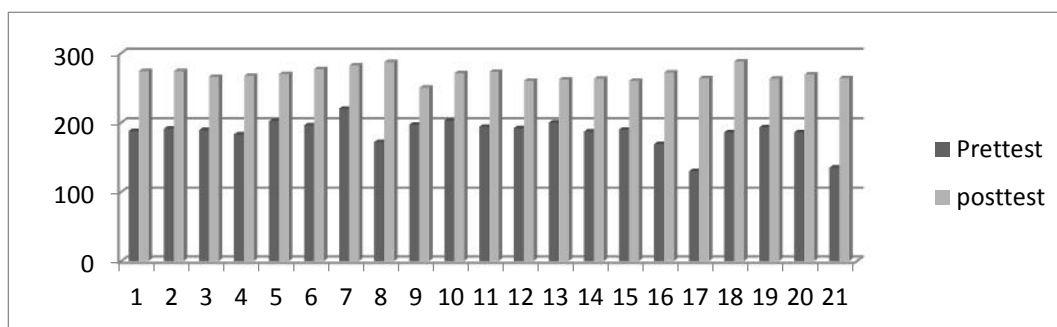
Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Sikap Anti *Bullying* Kelompok Eksperimen

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan terdapat pada gambar berikut.



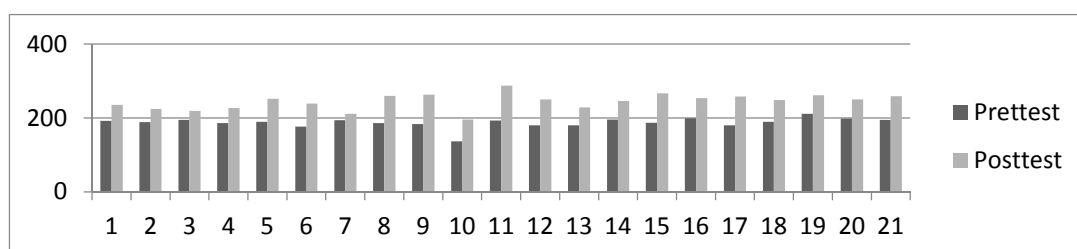
Gambar 1. Peningkatan Sikap Anti *Bullying* Kelompok Ekperimen

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa, terdapat perbedaan sikap anti *bullying* peserta didik sebelum dan setelah mengikuti layanan informasi menggunakan media animasi. Dari 21 orang peserta didik yang mendapat perlakuan, semua peserta didik mengalami perubahan sikap anti *bullying*.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* sikap anti *bullying* kelompok eksperimen sebesar 0,000 atau probabilitas di bawah alpha 0,05. Dengan demikian, kelompok eksperimen mengalami peningkatan sikap anti *bullying* sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan media animasi. Berdasarkan hal tersebut kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor sikap anti *bullying* sebesar .

b. Sikap Anti *Bullying* Kelompok Kontrol

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terdapat pada gambar berikut.



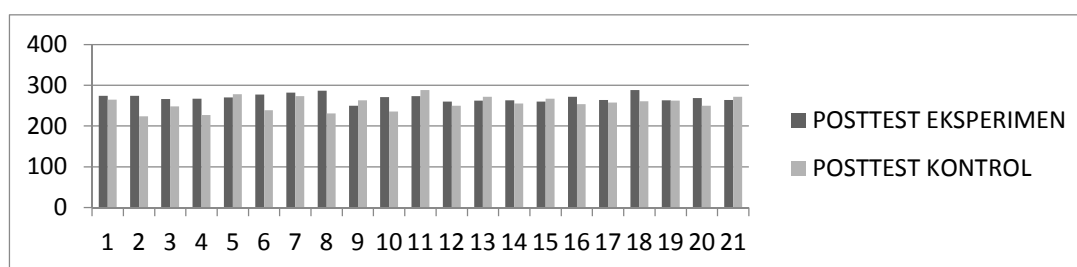
Gambar 2. Peningkatan Sikap Anti *Bullying* Kelompok Kontrol

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sikap anti *bullying* peserta didik sebelum dan setelah mengikuti layanan informasi menggunakan media animasi. Dari 21 orang peserta didik yang mendapat perlakuan, semua peserta didik mengalami perubahan sikap anti *bullying*.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* sikap anti *bullying* kelompok kontrol sebesar 0,000 atau probabilitas di bawah alpha 0,05. Dengan demikian, kelompok kontrol mengalami peningkatan sikap anti *bullying* sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan media animasi. Berdasarkan hal tersebut kelompok kontrol mengalami peningkatan skor sikap anti *bullying* sebesar.

c. Sikap Anti *Bullying* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan terdapat pada tabel berikut.



Gambar 3. Peningkatan Sikap Anti *Bullying* Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa sikap anti *bullying* kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi menggunakan media animasi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan media animasi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien pada t_{hitung} sebesar 4,854 dengan koefisien p value 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Sehingga berdasarkan analisis tersebut, maka terdapat perbedaan sikap anti *bullying* antara peserta didik kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi menggunakan media animasi dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan media animasi. Perbedaan skor kelompok eksperimen dan kontrol tidak terlalu jauh yakni sebesar .

d. Pembahasan

1) Sikap Anti *Bullying* Peserta didik

Sikap anti *bullying* harus dimiliki oleh peserta didik, karena dengan adanya sikap anti *bullying* mampu untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah terkait dengan kognitif peserta didik tentang *bullying*, afektif peserta didik terhadap *bullying* dan konatif peserta didik untuk aksi *bullying*. Jahja (2011:67) menjelaskan sikap merupakan kesiapan untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku dan merupakan pengorganisasian keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif, yang memberikan dasar kepada orang untuk membuat respon dalam cara tertentu.

Sikap pada dasarnya sudah ada pada diri setiap peserta didik, akan tetapi sikap tersebut masih lemah untuk menunjang perilaku sehingga antara sikap dan perilaku yang timbul tidak konsisten. Sebaliknya, sikap dapat konsisten dengan perilaku yang timbul, hal ini disebabkan sikap yang dimiliki kuat untuk menunjang perilaku tersebut (Taylor, Peplau, dan Sears, 2012:199).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat *pretest* kondisi sikap anti *bullying* peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori sama-sama rendah. Setelah diberikan perlakuan yaitu memberikan layanan informasi menggunakan media animasi kepada kelompok eksperimen, sikap anti *bullying* peserta didik mengalami peningkatan skor, artinya terjadi perubahan sikap anti *bullying* peserta didik. Sedangkan, kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan media animasi mengalami perubahan. Akan tetapi perubahan yang terjadi pada kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

2) Sikap Anti *Bullying* Peserta Didik Kelompok Eksperimen (*Pretest* dan *Posttest*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi “terdapat perbedaan sikap anti *bullying* peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan media animasi”. Pengujian dilakukan dengan *t-test*.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa skor sikap anti *bullying* peserta didik kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan berbeda dengan sikap anti *bullying* peserta didik setelah diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok eksperimen 185,8571 menjadi 269,3333 meningkat sebanyak 44,6. Selain itu, proses kegiatan layanan informasi menggunakan media animasi mampu menarik perhatian peserta didik kedalam materi layanan.

Apabila seseorang memiliki sikap senang atau suka akan memiliki sikap *bullying* tentu akan melakukan *bullying*, akan tetapi sebaliknya apabila tidak suka, akan terjadi sikap anti *bullying* di sekolah. Taylor, Peplau, dan Sears (2012:199) juga menjelaskan jumlah informasi yang dimiliki tentang objek sikap memberikan kontribusi terhadap kekuatan sikap. Oleh karena itu, dalam meningkatkan sikap anti *bullying* peserta didik, guru BK/konselor sekolah dapat memberikan layanan informasi menggunakan media animasi meningkatkan sikap anti *bullying*.

Ariani dan Haryanto (2010:14) fungsi dari animasi yaitu, “mengarahkan perhatian peserta didik pada aspek penting dari materi yang sedang dipelajari”.

Layanan informasi adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang berfungsi mengembangkan diri peserta didik berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar serta dengan format layanan informasi berupa klasikal memungkinkan banyak peserta didik dapat memperoleh layanan ini. Dalam pelaksanaan layanan informasi juga dapat dioptimalkan dan juga diaktifkan dengan menggunakan media tambahan dan metode (Tohirin, 2007:152).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kiranya perlu adanya suatu upaya untuk melaksanakan layanan informasi menggunakan media animasi khusus materi tentang sikap anti *bullying*, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan wawasan secara umum tetapi peserta didik juga dapat pemahaman langsung dari materi media animasi.

3) Perbedaan Sikap Anti *Bullying* Peserta Didik Kelompok Kontrol (*Pretest* dan *Posttest*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yang berbunyi “terdapat perbedaan sikap anti *bullying* peserta didik kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan media animasi”. Pengujian dilakukan dengan *t-test*.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa skor sikap anti *bullying* peserta didik kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan berbeda dengan skor sikap anti *bullying* peserta didik setelah diberikan perlakuan. Skor total sikap peserta didik terhadap sikap anti *bullying* peserta didik sebelum diberikan layanan informasi menggunakan media animasi sebesar 187, 571 berada pada kategori rendah. Sesudah peserta didik diberikan layanan informasi media animasi, sikap anti *bullying* juga mengalami peningkatan. Perolehan skor total *posttest* kelompok kontrol adalah sebesar 244,714, dan berada pada kategori sedang.

Peningkatannya skor sikap anti *bullying* yang terjadi pada kelompok kontrol yang hanya mencapai kategori cukup positif disebabkan dengan suasana belajar kelompok kontrol yang kurang adanya

variasi. Hal ini menimbulkan kejemuhan atau membosankan pada peserta didik dan akan mudah menimbulkan keletihan. Jika kondisi ini terjadi, maka peserta didik akan mengalami kejenuhan belajar. Sadiman, Sadiman, Rahardjo, dan Haryono (2011:17) menyatakan media mempunyai manfaat/kegunaan sebagai berikut: a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas; b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera; c) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tetap mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan tersebut tidak sebesar kelompok eksperimen karena layanan informasi yang diberikan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan media animasi. Pentingnya memanfaatkan media animasi sebagai salah satu media untuk memberikan layanan informasi dalam bimbingan dan konseling. Sehingga dalam proses pembelajaran lebih menarik, segar dan tidak monoton.

Dengan kata lain, peserta didik kurang aktif dalam berpikir dan mengeluarkan pendapat, sehingga urgensi materi dari layanan tersebut kurang dipahami oleh peserta didik.

4) Perbedaan Persepsi Peserta didik tentang Disiplin Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Hasil uji perbedaan sikap anti *bullying* kelompok eksperimen dan kelompok yaitu menunjukkan terdapat perbedaan, yaitu pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi menggunakan media animasi dan pada kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan media animasi .

Hasil analisis diperoleh koefisien t_{hitung} sebesar 4,854 dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 0,05. maka dinyatakan bahwa terdapat signifikan sikap anti *bullying* peserta didik dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap anti *bullying* peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok penelitian diberikan layanan yang sama yaitu layanan informasi, tetapi yang membedakan adalah kelompok eksperimen diberikan dengan menggunakan media animasi sedangkan kelompok kontrol diberikan tanpa menggunakan media animasi.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi menggunakan media animasi lebih efektif dalam meningkatkan sikap anti *bullying* peserta didik. Keefektifan ini terlibat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan di mana skor hasil sikap anti *bullying* kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, penggunaan metode mengajar yang bervariasi dan inovatif dalam layanan informasi membuat pelaksanaannya menjadi mudah, kreatif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi menggunakan media animasi dapat meningkatkan sikap anti *bullying* peserta didik.

Media yang digunakan dalam penyampaian informasi harus disesuaikan dan dilihat dari berbagai aspek. Penggunaan media yang digunakan dapat dipertimbangkan dari segi efektivitas dan efisiensinya.

Senada dengan hal tersebut dalam pelaksanaan layanan informasi juga dapat dioptimalkan dan diaktifkan dengan menggunakan media tambahan dan metode (Tohirin, 2007:152).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan analisis statistik serta uji hipotesis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa layanan informasi menggunakan media animasi dapat meningkatkan sikap anti *bullying* peserta didik, secara khusus temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan yang signifikan meningkatkan sikap anti *bullying* peserta didik kelompok eksperimen, sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) mengikuti layanan informasi menggunakan media animasi, (2) terdapat perbedaan meningkatkan sikap anti *bullying* kelompok kontrol, sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) mengikuti layanan informasi menggunakan media animasi, dan (1) terdapat perbedaan sikap anti *bullying* kelompok

eksperimen yang diberikan layanan informasi menggunakan media animasi dengan peserta didik kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan media animasi. Pada pengkategori sikap anti *bullying* kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru BK dan Personil sekolah lainnya dalam menyikapi sikap peserta didik terhadap *bullying*, sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik. Melalui layanan informasi dengan menggunakan media animasi akan menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.

Hendaknya pelaksanaan layanan informasi menggunakan media animasi dapat lebih diintensifkan dan diutamakan baik dalam bentuk orientasi dan sosialisasi maupun implementasi ke dalam bentuk program di sekolah. Oleh karena itu perlu peran serta yang aktif dari kepala sekolah, guru BK/ konselor, serta peserta didik. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dengan proses pendidikan di sekolah karena dengan menggunakan metode mengajar yang kurang bervariasi akan membuat peserta didik menjadi bosan, mengantuk, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan seefektif mungkin.

SARAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru BK
Guru BK disarankan untuk membuat program khususnya format klasikal menggunakan media animasi dalam meningkatkan sikap anti *bullying* peserta didik.
2. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah disarankan memberikan waktu pemberian layanan bagi guru BK 2 jam pelajaran perminggu untuk memberikan layanan informasi dengan menggunakan media animasi.
3. Bagi MBGK
Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MBGK) hendaknya dalam upaya meningkatkan kegiatan layanan informasi dalam hal meningkatkan sikap anti *bullying* peserta didik diharapkan memberikan materi dan diskusi melalui *workshop* terkait sikap anti *bullying* peserta didik ataupun layanan informasi dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi salah satunya dengan media animasi.
4. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengembangkan keterampilan mengajar calon guru BK dalam melaksanakan layanan informasi, khususnya dengan media animasi.
5. Bagi Peneliti lainnya
Hasil penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan berkenaan dengan masalah sikap anti *bullying* atau perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan mempelajari apa yang belum dipelajari dalam penelitian ini, karena penelitian ini masih terbatas pada satu aspek yakni sikap. Oleh karena itu, peneliti lanjutan dapat mengembangkan penelitian ini dengan dilatarbelakangi oleh konteks yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari hasil penelitian ini baik dari segi pendekatan maupun aspek yang akan ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Moh. dan Asrori, Moh. (2004). *Psikologi Remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariani, Niken dan Hariyanto, Dany. (2010). *Pembelajaran Multimedia Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Astuti, Ponny Retno. (2008). *Meredam Bullying: 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak*. Jakarta: Grasindo.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Barbara, Coloroso. (2007). *Stop Bullying: Memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU*. Alih Bahasa oleh Santi Indra Astuti. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Hellen. (2007). *Mengatasi Kekerasan di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Insani, Yayasan Semai Jiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Irianto, Agus. 2012. *Statistik: Konsep dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Jahya, Yudirik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Perdana.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno. 2013. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Sadiman, Rahardjo dan Haryono. 2011. *Media pendidikan*. Jakarta: Persada.
- Roberts, Emma Elise. 2011. Teachers' Perceptions Of Anti Bullying Interventions And The Types Of Bullying Each Interventions Prevents. *Jurnal Arecls*. (Online) Vol 8. No.76-97 di akses 21 Agustus 2015.
- Santrock. J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa oleh Mila Rachmawati dan Anna Kusumawati. Jakarta: Erlangga.
- Taylor, S.E., Peplau, L. A., Sears, D. O. 2012. *Sosial Psychology*. Prentice hall: new jersey.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsul dan Nurihsan, Junika. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.